

# HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi di SMPN 1 Kabuh Jombang)

*by Yanwar Dwi Saputra*

---

**Submission date:** 05-Feb-2025 04:53PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2580210115

**File name:** YANWAR\_DWI\_SAPUTRA\_TURNITIN\_-\_yanwar\_saputra.docx (356.92K)

**Word count:** 8580

**Character count:** 62916

**SKRIPSI**

6

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA  
(Studi di SMPN 1 Kabuh Jombang)**



**YANWAR DWI SAPUTRA  
213210010**

8

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2025**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang semakin banyak disoroti dalam penurunan prestasi belajar di kalangan siswa yang disebabkan oleh penggunaan media sosial secara berlebihan. Penyebab dari turunnya nilai atau prestasi yang diperoleh siswa misalnya ranking yang memuaskan, pencapaian belajar, prestasi akademik salah satunya penggunaan yang berlebihan dalam media sosial yang mana bisa menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial baik untuk mengobrol, menonton video, ataupun bermain game, yang akhirnya mengurangi waktu mereka untuk belajar. Hal ini mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi dalam proses belajar-mengajar. Sehingga mereka kurang siap menghadapi ujian dan tugas sekolah yang pada akhirnya menurunkan nilai akademis dan pencapaian siswa tersebut dari awalnya mendapatkan ranking 1 menurun ke ranking 3, pada akhirnya siswa tersebut mengalami prustasi dan mentalnya terganggu. (Maisarah *et al.*, 2022). Maka dari itu salah satu dampak terburuk atau masalah dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media sosial yang melunjak sehingga bisa menyebabkan prestasi belajar siswa menurun, dan siswa mengalami penurunan tingkat konsentrasi mengenai belajar dan mempengaruhi prestasi belajarnya (Ahiri, 2024).

Menurut *United Nations Educational, scientief and Cultural Organization* (UNESCO) data yang dikeluarkan tahun 2024 prestasi belajar siswa di luar negeri menurun dari 67,8% menjadi 43,9% (Musalifah *et al.*, 2024). Sedangkan di Indonesia *Organisation for Economic Cooperation and*

*Development* (OECD) tahun 2022 rendahnya prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari ketimpangan antara jumlah siswa yang berprestasi dan yang tidak. Jumlah siswa berprestasi di Indonesia hanya sekitar 20-25% yang tidak berprestasi sekitar 75% (Sabilla, 2024). Data statistik yang dilansir dari kemendikbud menyatakan bahwa jumlah siswa SMP di Jawa Timur yang mengulang pada tahun ajaran pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa SMP di Jawa Timur yang mengulang berjumlah 3.178 siswa dan pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa SMP di Jawa Timur yang mengulang berjumlah 4.007 siswa. Data tersebut menggambarkan bahwa 2 tahun terakhir prestasi belajar menurun yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tertinggal kelas (Supandi *et al.*, 2023). Menurut Dinas Komunikasi dan Informatika presentase penduduk dengan kriteria siswa/mahasiswa di kabupaten Jombang yang mengalami penurunan prestasi belajar siswa/mahasiswa sebanyak 62,8% anak dari pada dua tahun sebelumnya sebanyak 87,2% anak (Sovitriana, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Kabuh Jombang dari 10 siswa yang telah mengisi kuesioner terdapat 7 siswa mengalami penurunan prestasi belajar dibuktikan dengan nilai yang awalnya sangat memuaskan menjadi menurun di bawah nilai rata-rata yang dikarenakan penggunaan sosial media yang berlebihan sehingga berdampak negatif.

Salah satu penyebab turunnya prestasi belajar dikarenakan penggunaan media sosial yang berlebihan di kalangan siswa mengakibatkan alokasi waktu belajar berkurang secara signifikan, media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *Twitter*, dan *Facebook*, sering kali mengalihkan perhatian

dari aktivitas akademik, siswa cenderung lebih sering memeriksa notifikasi, membalas pesan, atau menggulir linimasa media sosial daripada fokus pada materi pembelajaran (Jelsi Afriamita, 2021). Media sosial juga memfasilitasi perilaku di mana siswa menunda menyelesaikan tugas atau belajar untuk ujian dengan alasan mencari hiburan sementara di platform tersebut. Kecanduan pada media sosial sering kali menyebabkan durasi waktu online lebih lama dari yang direncanakan, yang akhirnya mengurangi produktivitas akademik, sehingga bisa mengakibatkan penurunan nilai akademik, kehilangan fokus dan konsentrasi serta kualitas belajar menurun (Lepp *et al.*, 2022).

3  
Kehidupan zaman sekarang anak mulai menggunakan media sosial untuk bermain game sehingga dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya seperti malas belajar, kurangnya komunikasi pada orang tua dan sekitarnya. Perlunya penyuluhan terhadap orang tua untuk memberitahu bahwa seharusnya memberikan perhatian, kasih sayang dan dukungan untuk membantu meningkatkan semangat terhadap masa depannya, sehingga anak memperoleh suatu harapan untuk mencapai tujuan hidupnya dalam melaksanakan apa yang akan menjadi keinginannya. Misalnya orang tua memberikan waktu untuk berfokus dalam belajar kurang lebih 3 jam sehari dengan senggang waktu 15-20 menit menjadikan siswa akan bisa fokus dalam belajarnya dan tidak berlebihan menggunakan media social sehingga bisa meningkatkan prestasi, konsentrasi dan kualitas belajarnya (Marlia *et al.*, 2023).

<sup>6</sup> Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka diperlunya pengkajian lebih lanjut mengenai Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Study.

## <sup>1</sup> 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kabuh Jombang ?.

## <sup>3</sup> 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Study di SMPN 1 Kabuh Jombang.<sup>9</sup>

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Penggunaan Media Sosial pada Siswa Study di SMPN 1 Kabuh Jombang.
2. Mengidentifikasi Prestasi Belajar Siswa Study di SMPN 1 Kabuh Jombang.
3. Menganalisis Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Study di SMPN 1 Kabuh Jombang.<sup>2</sup>

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teori bagi orang tua dan anak tentang Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa.<sup>12</sup>

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan serta tambahan pengetahuan tentang ilmu bagi Pendidikan Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran bagi orang tua tentang hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti saat melakukan penelitian.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Siswa

##### 2.1.1 Pengertian Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan (Azis, 2022). Menurut Sarwono (2020) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa (Wijianto, 2024).

Menurut Nata (2022) kata siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata siswa dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu *tilmidz* yang berarti murid atau pelajar, jamaknya *talamidz*. Kata ini merujuk pada siswa yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah *thalib*, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa (Harahap & Surianti, 2023).

## 15 2.2 Konsep Media Sosial

### 2.2.1 Pengertian Media Sosial

1 Pengertian media sosial atau dalam bahasa Inggris “social media” menurut tata bahasa, terdiri dari kata “social” yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan “media” adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia *virtual*. *Blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan di masyarakat diseluruh dunia. Ciri-ciri media sosial (Kemendagri 2023):

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat.
3. Isi disampaikan secara online dan langsung.
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
5. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (*eksis*), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*) (HIDAYAT et al., 2023).

### 2.2.2 Fungsi Media Sosial

Menurut Jan H. Kietzmann fungsi media sosial itu ibarat “sarang lebah” yang membentuk kerangka jaringan yang terdiri dari “blog-blog” yang berhubungan satu sama lain, sebagai berikut (Liliwari, 2022):

1. *Identity* berfungsi merincikan bagaimana para pengguna mengungkapkan identitas diri di tengah-tengah koneksi dengan pengguna lain.
2. *Conversation* berfungsi sebagai aktivitas pengguna berkomunikasi dengan pengguna lain.
3. *Sharing* membantu pengguna melakukan distribusi pesan, menerima pesan dan bertukar pesan.
4. *Presence* berfungsi untuk menyadarkan kita tentang kehadiran para pengguna baik sebagai pribadi maupun sebagai individu dari mana pengguna berasal.
5. *Relationship* berfungsi menunjukkan sejauh mana pengguna dapat berhubungan dengan pengguna lain.
6. *Reputation* berfungsi sebagai sejauh mana pengguna dapat mengidentifikasi.
7. *Groups* berfungsi untuk sejauh mana pengguna dapat membentuk komunitas, kelompok atau bahkan masyarakat baru (DEBI, 2021).

### <sup>1</sup> 2.2.3 Dampak Media Sosial Berbagai Bidang

#### 1. Dampak Media Sosial Pada Pendidikan

Sesuai survei penelitian sebelumnya, 90% perguruan tinggi siswa menggunakan jejaring sosial. Teknologi telah menunjukkan dengan cepat pengembangan dengan memperkenalkan perangkat komunikasi kecil dan kita dapat menggunakan perangkat komunikasi kecil ini untuk mengakses jaringan sosial kapan saja di mana saja, seperti ini gadget termasuk komputer saku, laptop, iPad dan bahkan ponsel sederhana (yang mendukung internet) dll (Palupi & Winarsih, 2021). Untuk tujuan pendidikan media sosial telah digunakan sebagai cara inovatif. Siswa harus diajarkan untuk menggunakan alat ini dalam cara yang lebih baik, di media kelas pendidikan hanya digunakan untuk mengirim pesan atau SMS daripada yang seharusnya mereka pelajari cari tahu bagaimana menggunakan media ini untuk kebaikan. Media sosial telah meningkatkan kualitas dan tingkat kolaborasi untuk siswa. Dengan bantuan siswa media sosial dapat dengan mudah berkomunikasi atau berbagi informasi dengan cepat dengan masing-masing melalui berbagai situs sosial seperti Facebook, Orkut, dan Instagram dll. Penting juga bagi siswa untuk melakukan beberapa pekerjaan praktis bukannya melakukan pekerjaan kertas. Mereka juga dapat menulis blog untuk guru juga untuk diri mereka sendiri untuk meningkatkan mereka keterampilan pengetahuan. Situs jejaring sosial juga melakukan ujian online yang memainkan peran penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa (Novanda & Supriyanto, 2020).

## 2. Dampak Media Sosial Dalam Bisnis

Media sosial adalah *area buzz* baru dalam pemasaran yang mencakup bisnis, organisasi, dan merek yang membantu menciptakan berita, dapatkan teman, buat koneksi dan buat pengikut. Bisnis menggunakan media sosial untuk meningkatkan organisasi kinerja dalam berbagai cara seperti untuk mencapai bisnis tujuan, meningkatkan penjualan tahunan organisasi. Sosial Media memberikan manfaat sebagai platform komunikasi itu memfasilitasi komunikasi dua arah antara perusahaan dan pemegang saham mereka. Bisnis dapat dipromosikan melalui berbagai situs jejaring sosial. Banyak organisasi mempromosikan bisnis mereka dengan memberikan iklan di sosial media untuk menarik pengguna atau pelanggan maksimum. Pelanggan dapat terhubung dan berinteraksi dengan bisnis di lebih banyak lagi tingkat pribadi dengan menggunakan media sosial. Jika suatu organisasi memiliki mendirikan merek, media sosial dapat membantu organisasi ini untuk mengembangkan merek yang ada dan memberikan bisnis suara. Dengan bantuan organisasi media sosial dapat membuatnya strategi untuk mempromosikan organisasi mereka (Susanti, 2024).

## 3. Dampak Media Sosial di Masyarakat

Seperti yang kita semua sadari media sosial yang sangat besar berdampak pada masyarakat kita. Banyak situs media sosial paling populer di web. Beberapa situs media sosial punya mengubah cara orang berkomunikasi dan bersosialisasi di web. Situs jejaring sosial memberikan kesempatan untuk orang untuk terhubung kembali dengan teman lama,

rekan kerja, dan rekan. Ini juga membantu orang untuk membuat teman baru, berbagi konten, gambar, audio, video di antara mereka. Media sosial juga mengubah gaya hidup masyarakat (Susanti, 2024).

#### 4. Dampak Media Sosial pada Remaja

Saat ini media sosial telah menjadi seperangkat alat keren baru untuk melibatkan kaum muda. Banyak anak muda dari hari ke hari hidup ditenun oleh media sosial Anak-anak muda percakapan dan komunikasi dengan teman-teman mereka dan kelompok dengan menggunakan media dan perangkat yang berbeda setiap hari. Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat bahwa anak-anak hanya berhubungan dengan satu-satunya teman dan kelompok mereka di sekolah dan perguruan tinggi. Tapi saat ini anak-anak muda dalam kontak tidak hanya dengan diketahui teman tetapi juga dengan orang yang tidak dikenal melalui sosial situs jejaring, *instant messaging* dll. Menurut Riset berita BBC 2020 mereka membahas bahwa 67% Facebook pengguna adalah portal media sosial yang sangat umum dan terkenal terdiri dari pemuda dan siswa, jadi ini memuji fakta itu pemuda dan siswa memiliki lebih banyak fokus dan relasi. Sepanjang remaja negeri sering menggunakan web, ponsel, game online untuk berkomunikasi dan berkumpul informasi satu sama lain (Novanda & Supriyanto, 2020).

#### 2.2.4 Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Nasrullah (2023) media sosial memiliki enam jenis-jenis dalam pembagian kategori diantaranya yaitu:

1. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media sosial dapat digunakan untuk melakukan hubungan sosial dengan individu lainnya di dunia virtual. Di mana jejaring sosial ini dapat membentuk jaringan pertemanan yang lebih luas baik itu terhadap pengguna yang belum diketahuinya ataupun yang sudah diketahuinya di dunia nyata. Contoh jejaring yang banyak digunakan yaitu facebook.

2. Jurnal Online (*Blog*)

*Blog* adalah salah satu fitur yang dapat memudahkan individu dalam berbagi ilmu dengan pengguna lainnya. di mana blog tersebut dapat mengunggah aktivitas kesehariannya ataupun saling berbagi informasi lainnya. Pada dasarnya blog berisi tentang tautan ke situs lainnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, bahwa blog sekarang semakin canggih yaitu dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat yang penggunaannya lainnya seperti banyak jurnal di dalamnya atau tulisan keseharian pribadi ataupun banyak pelajaran-pelajaran sekolah yang di dapatkan.

3. Jurnal Online Sederhana atau *Microblog (Micro-Blogging)*

Jurnal online sederhana adalah jenis media sosial yang mirip dengan blog. Karena dalam hal ini juga individu dapat menulis tentang semua aktivitas yang dilakukannya dalam keseharian ataupun persepsi-persepsi yang dimiliki oleh pemilik akun tersebut. Salah satu contoh *microblogging* yaitu *twitter*.

4. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media berbagai adalah jenis media yang dapat memudahkan individu dalam mendapatkan informasi yang ada atau bisa menjadi

fasilitas yang bermanfaat dalam hal berbagi ke individu yang lainnya. bentuk media berbagi ini yaitu seperti video, audio, gambar ataupun yang lainnya.

5. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Penanda sosial adalah suatu alat yang digunakan untuk menyimpan atau mengelola informasi yang didapatkan secara online. Hal tersebut dapat berupa *delicious.com*, *LintasMe* dan lain sebagainya.

6. Media Konten Bersama atau Wiki

Media sosial yang satu ini adalah sebuah media yang sangat bermanfaat bagi para pelajar ataupun semua orang. Karena media ini memuat tentang semua yang berkaitan dengan pengertian, sejarah sampai rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam hal ini, penjelasan tersebut dilakukan oleh pengunjung situs yang dapat berkolaborasi dengan semua pengunjung konten situs ini (Nasrullah et al., 2022).

2.2.5 Faktor-Faktor Media Sosial

Anggi (2023) menyebutkan bahwa aspek yang membentuk intensitas dan berkaitan dengan media sosial yaitu (Umami & Rosdiana, 2022):

1. Perhatian

Perhatian adalah suatu aktivitas yang yang disenangi oleh individu dalam mengakses media sosial dan akan menentukan ketertarikan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan media sosial. Kemudian aktivitas tersebut membuatnya nyaman yang pada akhirnya akan terus menjadi pusat perhatiannya yang dalam kurun waktu yang lama.

2. Penghayatan

Penghayatan adalah adanya hal untuk memahami atau menyerap informasi yang dapat dinikmati untuk dijadikan sebuah pengalaman bagi individu itu sendiri. Individu akan suka meniru, mempraktikan bahkan terpengaruh hal-hal yang terdapat di media sosial dalam kehidupan nyata.

### 3. Durasi

Durasi adalah lamanya rentang waktu atau selang waktu sebuah keadaan yang berlangsung. Dalam mengakses media sosial seringkali individu tersebut keasyikan mengakses sehingga tidak sadar waktu karena terlalu menikmati dalam menggunakannya. Kategori kriteria pengukuran durasi menurut sebagai berikut:

- a. Tinggi :  $\geq 3$  jam/hari
- b. Rendah : 1-3 jam/hari

### 4. Frekuensi

Frekuensi adalah suatu perilaku yang berulang-ulang baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Frekuensi tersebut menunjukkan sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan atau waktu. Ketika seseorang menikmati media sosial, seringkali seseorang tidak dapat lepas dari penggunaannya sehingga bisa berulang-ulang kali membuka situs media sosial yang digemari. Kategori kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi :  $\geq 4$  kali/hari
- b. Rendah : 1-4 kali/hari

## 2.2.6 Aspek-Aspek Media Sosial

### 1. Intensitas Waktu Penggunaan

Intensitas penggunaan media sosial merupakan tindakan yang dilakukan saat mengakses media sosial tergantung pada frekuensi atau berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengakses sesuatu dan juga jumlah pertemanan yang didapatkan dalam media sosial.

## 2. Jenis Layanan dan Fungsi Media Sosial

Dengan media sosial, kita alias terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia, berbagi pemikiran dan pendapat, serta memperluas pengetahuan kita tentang berbagai topik.

### a. *Whatsapp*

*Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan yang sangat populer di Indonesia. Dengan *whatsapp*, pengguna dapat mengirim pesan teks, suara, dan gambar, serta melakukan panggilan suara dan video. Aplikasi ini menyediakan fitur grup, di mana pengguna dapat membuat grup untuk berbicara dengan teman atau keluarga mereka. *Whatsapp* sangat berguna untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh dari kita, atau untuk berbagi informasi secara cepat dan mudah.

### b. *Instagram*

Peringkat kedua ditempati oleh *Instagram*. *Instagram* menjadi aplikasi dengan pengguna sebanyak 86,5 persen warganet berusia 16-64 tahun. *Instagram* adalah platform media sosial berbagi foto dan video yang sangat populer di Indonesia. Dengan *Instagram*, pengguna dapat membagikan momen mereka dengan orang lain, serta mengikuti akun orang lain dan melihat apa yang mereka bagikan.

Aplikasi Instagram sangat berguna untuk membagikan momen-momen kehidupan, mengikuti tren terbaru, dan mempromosikan bisnis atau produk.

c. *Facebook*

*Facebook* adalah platform media sosial terbesar di dunia dan masih sangat populer di Indonesia. Facebook juga menyediakan fitur untuk berbagi konten seperti foto, video, atau artikel. Aplikasi ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh dari kita, mempromosikan bisnis atau produk, dan mendapatkan informasi terbaru.

d. *Twitter*

*Twitter* memungkinkan pengguna untuk mengirim tweet, yaitu pesan pendek dengan batasan karakter, serta mengikuti akun orang lain dan melihat apa yang mereka tweetkan. Twitter sangat berguna untuk mendapatkan informasi terbaru, mengikuti tren terbaru, dan mempromosikan bisnis atau produk.

3. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini, terutama dalam bisnis dan komunikasi. Pertama, media sosial dijadikan sebagai sarana komunikasi jarak jauh yang efektif dengan menggunakan perangkat khusus yang terhubung dengan jaringan internet. Kedua, media sosial mampu memberikan informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia. Selain itu, media sosial juga

sangat bermanfaat dalam meningkatkan branding dan pemasaran bisnis karena dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar individu dan kelompok dalam satu komunitas atau jaringan. Dengan segala fungsinya tersebut, media sosial menjadi salah satu teknologi terpenting dalam era modern saat ini yang perlu dimanfaatkan dengan bijak dan efektif untuk kepentingan personal dan bisnis.

### **2.3 Konsep Prestasi Belajar**

#### **2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Rosyid (2020), prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan tanda isi yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, hasil ini juga dapat dimaknai sebagai pencapaian pemahaman terkait dengan materi atau lokal tertentu yang telah disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa (Abduloh *et al.*, 2022).

Menurut Suryabrata (2022), prestasi belajar merupakan perumusan nilai akhir peserta didik yang dapat diberikan oleh pengajar berupa kemajuan siswa setelah proses belajar yang dilaluinya selama masa tertentu (Efni, 2024). Sedangkan menurut Muhibbin dalam Marbun, (2020) prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor, nilai, hasil ujian mengenai materi tertentu. Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi

belajar adalah hasil akhir yang diperoleh oleh siswa setelah melalui proses belajar dan ujian di sekolah, yang dapat dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka yang oleh guru selaku pengajar dan pendidik bagi siswa (Rohmah, 2022).

### 2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut pandangan Syah (2023) faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik disekolah, secara garis besar dapat dibagi tiga bagian, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:

- a. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa-siswi dalam keadaan belajarnya.

- b. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- 1) Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan Intelligence Quotient (IQ) seseorang.
- 2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- 3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- 4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
  - 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:
- a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
  - b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah (2022) pendekatan belajar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, pendekatan *surface* (permukaan/ bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ ambisi pribadi) (Windiyani & Suchyadi, 2020).

### 2.3.3 Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Menurut Wahab (2023) ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi belajar yaitu (Windiyani & Suchyadi, 2020):

1. Penilaian Acuan Norma

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

2. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assesment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) menurut Tardif merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Artinya, nilai atau kelulusan seseorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh teman-teman sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Pendekatan penilaian seperti diatas biasanya diterapkan dalam sistem belajar tuntas (*mastery learning*).

### 3. Penilaian Prestasi Belajar

Raport biasanya mengambil nilai dari angka 1 sampai dengan 10, terutama pada siswa SD sampai SMA, tetapi dalam kenyataan nilai terendah dalam raport yaitu 4 dan nilai tertinggi 9, nilai-nilai diatas 5 berarti cukup baik, baik dan sangat baik.

Menurut Muhibbin Syah (2023), prestasi dapat dikategorikan kedalam lima kelompok, yaitu:

- a. Nilai dari 80-100 : Sangat baik
- b. Nilai dari 70-79 : Baik
- c. Nilai dari 60-69 : Cukup
- d. Nilai dari 50-59 : Kurang
- e. Nilai dari 10-49 : Sangat kurang

## 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Hasil penelitian terdahulu

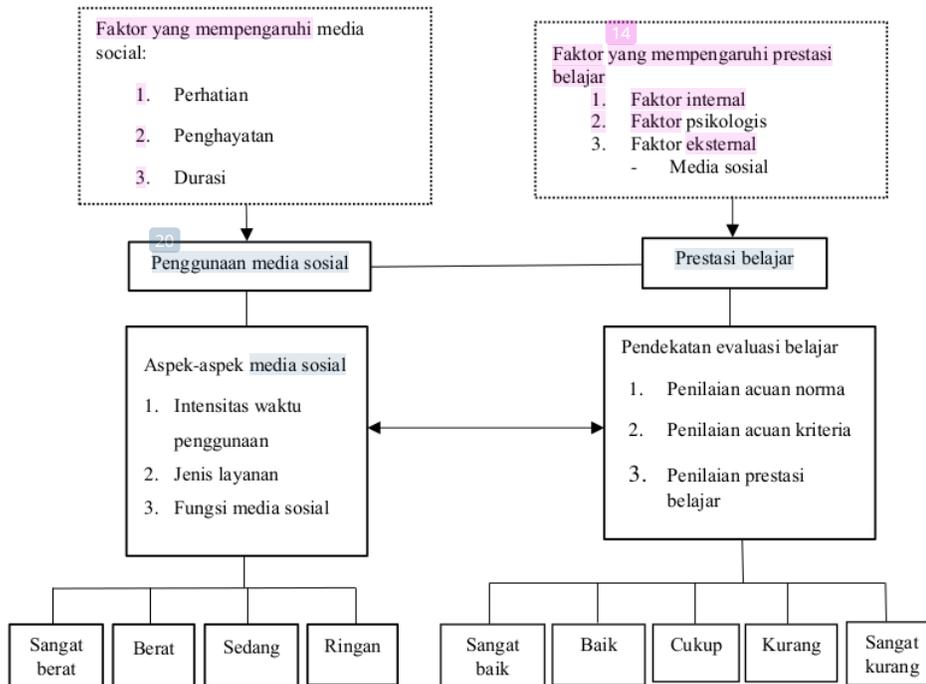
Judul	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
Hubungan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir	Ria Sabekti dkk. 2020	VI : Intensitas Penggunaan Media Sosial VD : Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri	Metode penelitian <i>cross-sectional</i> dengan menggunakan <i>simple random sampling</i>	Hasil ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan narsisme ( $p=0,005$ ) dan ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan aktualisasi diri ( $p=0,001$ ).
Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi	Nova Gerungan, Noviani Kezia 2023	VI : Hubungan Penggunaan Media Sosial VD :	Metode korelasi deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan pencapaian akademis siswa di SMP Negeri 2

Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama	Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama	purposive sampling.	Airmadidi. Nilai ( $p = 0,002 \leq 0,05$ , $r = 0,0374$ )
Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa/I Di Sma Semen Padang	Lili Fajria dkk 2023 VI : Hubungan Penggunaan Media Sosial VD : Prestasi Belajar Siswa/I Di Sma Semen Padang	Metode stratified random sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner penggunaan media sosial dan nilai rata-rata semester siswa. Analisa data pada penelitian ini adalah uji Rank Spearmen.	Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,990 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa, dan kekuatan hubungan kedua variabel yaitu sangat kuat. Dengan nilai koefesien determinan $r^2 = 0,980$

**BAB 3**

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konseptual**



Keterangan :

- : Diteliti
- : Tidak diteliti
- : Hubungan
- ↔ : Berpengaruh

Gambar 3. 1 Kerangka konseptual hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar di SMPN 1 Kabuh.

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji atau diteliti. Penelitian ini berdasarkan data yang diambil dari sampel peneliti. Sementara itu secara statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan parameter yang diuji melalui sampel statistik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ada Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kabuh Jombang

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *non eksperimental*, dengan desain penelitian *korerlasional* yang mana untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Nursalam, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel yang diteliti, yaitu Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kabuh Jombang.

#### 4.2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah sebelum melaksanakan pengumpulan data. Ini membantu dalam merumuskan struktur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif *non eksperimental*, dengan desain penelitian *korerlasional* dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*, di mana pengumpulan data dilakukan hanya sekali pada satu waktu untuk variabel independent dan dependent (Nursalam, 2020).

#### 4.3. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan penyusunan proposal pada bulan Agustus 2024 hingga dengan penyusunan hasil akhir Januari 2025.

### 4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kabuh Jombang

## 4.4. Populasi/sampel/sampling

### 4.4.1 Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Adapun penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Kabuh Jombang sebanyak 96 siswa.

### 4.4.2 Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang bisa digunakan sebagai subyek penelitian yang dapat mewakili populasi (Nursalam, 2020). Sampel penelitian ini adalah sebagian sebanyak 78 siswa kelas VII SMPN 1 Kabuh Jombang, untuk menentukan jumlah besar sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat signifikansi 10% (0,05)

dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 96 siswa, maka :

$$n = \frac{96}{1 + 96 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{96}{1 + 96 (0,0025)}$$

$$n = \frac{96}{1 + 0,24}$$

$$n = \frac{96}{1,24}$$

$$n = 77,41 \sim 78$$

Setelah di hitung menggunakan rumus slovin maka mendapatkan besar sampel adalah 78 siswa.

$$n1=N1/N \times n$$

Keterangan :

n1 : kelas

N : besar populasi

N1 : jumlah siswa kelas

n : jumlah sampel

$$\text{Kelas VII A} : n1=32/96 \times 77=25,6=26$$

$$\text{Kelas VII B} : n1=32/96 \times 77=25,6=26$$

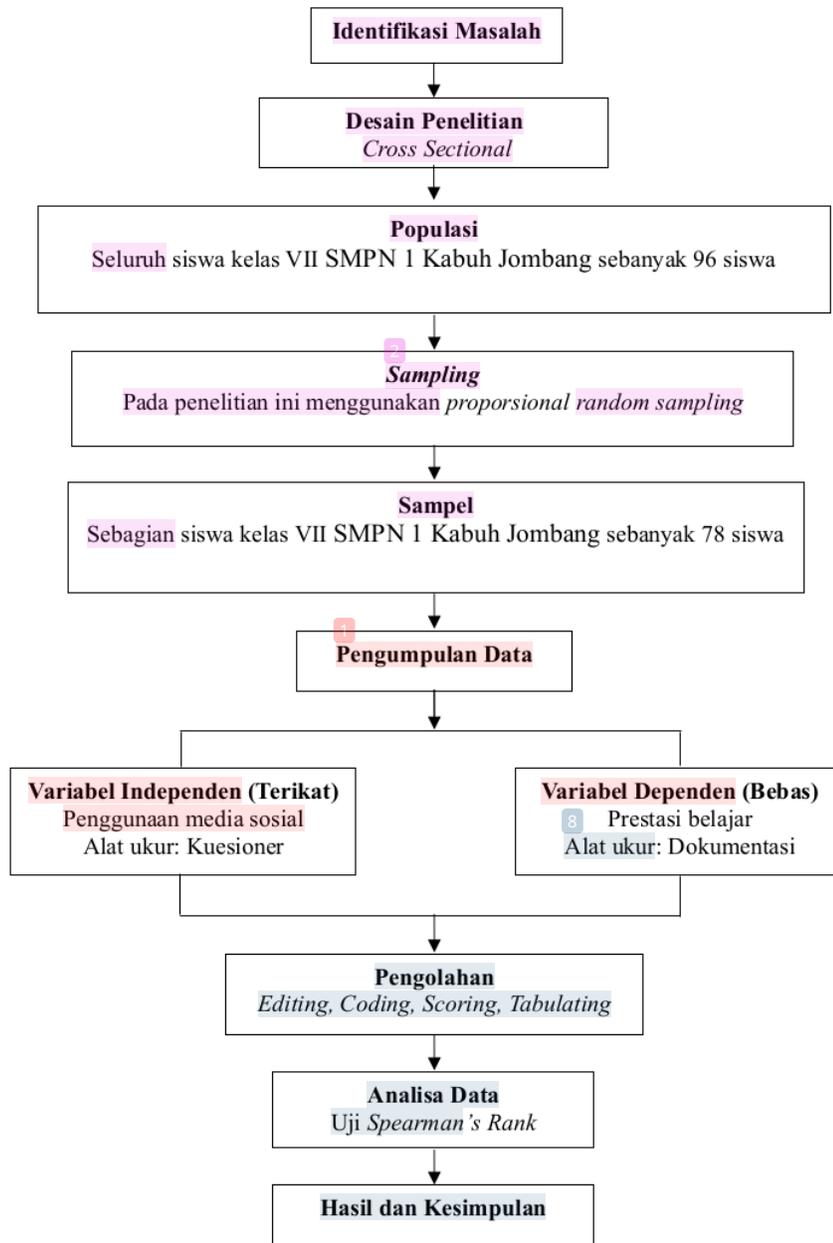
$$\text{Kelas VII C} : n1=32/96 \times 77=25,6=26$$

Setelah di hitung menggunakan rumus Slovin *Proporsional Random Sampling*, peneliti akan mengambil sampling secara acak dengan cara melotret nomer absen perkelas sesuai kebutuhan.

#### 4.4.3 Sampling

Sampling adalah merupakan proses penyeleksian porsi dari populasi untuk mewakili populasi (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampling oleh penelitian ini menggunakan rumus Slovin *Proporsional Random Sampling*, jenis sampling ini untuk mengetahui berapa jumlah banyak sampling yang di ambil oleh peneliti dan agar prnyebaran data siswa kelas VII SMPN 1 Kabuh Jombang terdiri dari 3 kelas yang berusia 11-12 tahun merata.

#### 4.5. Jalannya penelitian



Gambar 4. 1 Jalannya penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kabuh Jombang

#### **4.6. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan aktivitas yang mempunyai segala macam dan sudah ditentukan dari peneliti guna diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya (Surtini, 2022, *cit* Sugiono, 2013).

##### **4.6.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas yakni variabel sebab terjadinya variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya prestasi belajar dengan indikator dokumentasi pada rapot nilai siswa.

##### **4.6.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel terikat yakni variabel akibat terjadinya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya yaitu penggunaan media sosial dengan indikator intensitas waktu penggunaan, jenis layanan dan fungsi media sosial.

#### **4.7. Definisi Operasional**

Definisi operasional merujuk pada pendefinisian suatu variabel atau konsep berdasarkan pada karakteristik yang dapat diamati atau diukur, sehingga memungkinkan observasi atau pengukuran yang cermat oleh peneliti dan dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 4. 1 Definisi operasional penelitian hubungan Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kabuh Jombang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
Variabel independen: Penggunaan media sosial	Sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi.	Aspek-Aspek media sosial 1. Intensitas waktu penggunaan 2. Jenis layanan 3. Fungsi media sosial	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skor: Peryantaaan : Sangat berat = (4) Berat = (3) Sedang = (2) Ringan = (1)  Kriteria: Sangat berat = 65-80 Berat = 48-64 Sedang = 31-47 Ringan = 15-30  (Umami & Rosdiana, 2022)
Variabel dependen: Prestasi belajar	Hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang	Pendekatan evaluasi belajar 1. Penilaian acuan norma 2. Penilaian acuan kriteria 3. Penilaian prestasi belajar	D O K U M E N T A S I	O R D I N A L	Nilai dari 80-100: Sangat baik Nilai dari 70-79: Baik Nilai dari 60-69: Cukup Nilai dari 50-59: Kurang Nilai dari 10-49: Sangat kurang  (Muhibbin Syah, 2023)

## 4.8. Pengumpulan dan Analisis Data

### 4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan berkas dan alat-alat atau metode yang akan dipakai dalam pengumpulan informasi atau data pada penelitian ini, yaitu:

1. Data Umum

Data umum ini terdapat bagian pertanyaan yang terdiri dari nama, kelas, umur, jenis kelamin, dan semenjak umur berapa menggunakan *gadget*.

## 2. Data Khusus

### a. Kuesioner Penggunaan Media Sosial

Skor: Pertanyaan Selalu = (4) sering = (3) jarang = (2) tidak pernah = (1)  
 dengan Kriteria: Sangat berat = 65-80, Berat = 48-64, Sedang = 31-47 Ringan = 15-30

Tabel 4. 2 Blue print kuesioner penggunaan media sosial dalam penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kabuh Jombang

No	indikator	Pertanyaan	Jumlah
1	Intensitas waktu penggunaan	1-6	20
2	Jenis Layanan	7-12	
3	Fungsi Media Sosial	13-20	

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil penelusuran nilai raport dari sumber-sumber yang valid dan terkini. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan tipe skala ordinal dengan Nilai 80-100: Sangat baik, 70-79: Baik, 60-69: Cukup, 50-59: Kurang, 10-49: Sangat kurang.

## 4.8.2 Uji validitas dan Reabilitas Kuesioner

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan SPSS. Peneliti mengevaluasi validitas menggunakan korelasi person bivariate. Penelitian ini membandingkan skor item dengan skor total. Semua bagian berkontribusi

terhadap skor. Item pertanyaan yang berhubungan erat dengan skor total dapat mengungkapkan apa yang perlu diungkapkan. Valid. Jika  $r$  itung melebihi  $r$  tabel (uji sisi sig.0,05).

## 2. Uji Reabilitas

Pengukuran atau pengamatan fakta atau realitas yang berulang menciptakan kesamaan. Survey penggunaan media sosial diuji reabilitasnya. Uji reabilitas menggunakan banyak siswa. Uji reabilitas ini menggunakan skala Cronbach alpha 0 sampai 1.

Tabel 4.3 uji validitas reabilitas

No.	Sub Variabel	Validitas	Reabilitas
1.	Penggunaan media sosial		
a.	Intensitas waktu penggunaan	0,331-0,823	0,928
b.	Jenis layanan	0,331-0,823	
c.	Fungsi media sosial	0,369-1,000	

### 4.8.3 Prosedur Penelitian

1. Mengurus surat studi pendahuluan dan surat izin penelitian dari kampus ITS Kes ICMe Jombang. Menyerahkan surat kepada staf guru atau staf struktural wilayah pendidikan SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang.
2. Menjelaskan apa saja tentang dan tujuan peneliti terhadap responden dan memberikan persetujuan terhadap responden.
3. Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia dalam lembaran kuesioner tersebut.

4. Kuesioner di kumpulkan kembali kepada peneliti, dan peneliti memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner telah terisi semua secara lengkap.
5. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengelolaan data dan menganalisa data tersebut

#### 4.8.4 Analisa Data

##### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah menjelaskan karakteristik setiap variable penelitian, pembagian di dalam penelitian dibagi beberapa bagian seperti jenis kelamin, usia, dan variable penelitian penggunaan media sosial dan prestasi belajar.

Adapun analisa univariat dilakukan dengan pengukuran rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi kategori

N; Jumlah responden

Hasil dari analisis univariat dikategorikan sebagai berikut:

100% = Seluruhnya

75-99% = Hampir seluruhnya

51-74% = Sebagian besar

50% = Setengahnya

26-49% = Hampir setengahnya

1-25% = Sebagian kecil

0% = Tidak seorangpun

a. Editing

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Puspitasari, 2019, *cit* Notoatmodjo, 2012).

- 1) Apakah semua jawaban kuesioner sudah terisi lengkap
- 2) Apakah jawaban atau tulisan dari masing-masing pertanyaan cukup jelas dan terbaca
- 3) Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaan
- 4) Apakah jawaban-jawaban dari pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lain

b. Coding

1) Data Umum

2  
a) Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3 seterusnya

b) Umur

Umur 10-12 tahun = 1

Umur 13-14 tahun = 2

Umur 15-16 tahun = 3

c) Jenis Kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

d) Umur Berapa Menggunakan Media Sosial

Kurang dari 10 tahun = 1

Umur 10-12 tahun = 2

Umur 13-14 tahun = 3

Umur 15-16 tahun = 4

2) Data khusus

a) Penggunaan Media Sosial

Sangat berat = (4)

Berat = (3)

Sedang = (2)

Ringan = (1)

b) Skor prestasi belajar

Sangat <sup>2</sup>baik = 1

Baik = 2

Cukup = 3

Kurang = 4

Sangat kurang = 5

c. Scoring

1) Skor Penggunaan Media Sosial

Sangat berat = 65-80

Berat = 48-64

Sedang = 31-47

Ringan = 15-30

## 2) Skor Prestasi Belajar/ Hasil Nilai Raport

Sangat baik = 80-100

Baik = 70-79

Cukup = 60-69

Kurang = 50-59

Sangat kurang = 10-49

### d. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan memasukkan data hasil perhitungan kedalam bentuk tabel setelah di lakukan coding dan editing dan melihat presentasi dari jawaban data dengan memakai alat komputerisasi.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dua variabel dengan menggunakan metode uji *Spearman's Rank*, adapun langkah atau pedoman signifikansi ini memakai panduan sebagai berikut: Bila  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ , maka signifikansi atau ada hubungan.

## 4.9. Etika Penelitian

Etika penelitian sangat membantu peneliti mempertimbangkan moralitas subjek penelitian secara kritis, merumuskan pedoman etis yang lebih solid, dan menyesuaikan norma-norma dengan perubahan dinamis dalam penelitian. Menurut (Nursalam, 2020) mengidentifikasi 5 prinsip dasar etika penelitian yaitu:

1. *Non-Maleficence* (Tidak membahayakan subjek penelitian).

Penelitian harus mengutamakan prinsip non-maleficence dengan mengurangi risiko atau kerugian bagi partisipan. Peneliti bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi partisipan penelitian.

2. *Informed Consent* (Lembaran persetujuan responden)

*Informed consent* adalah kesepakatan antara peneliti dan partisipan penelitian, di mana partisipan memberikan persetujuan secara tertulis sebelum penelitian dimulai, setelah dipahamkan maksud, tujuan, dan manfaat dari penelitian tersebut. Apabila partisipan setuju, mereka akan menandatangani formulir persetujuan.

3. *Beneficence* (Manfaat)

peneliti selalu berupaya agar segala tindakan kepada responden mengandung prinsip kebaikan.

4. *Anonymity* (Tanpa nama)

Menerapkan anonimitas pada subjek penelitian dengan menggunakan kode pada lembar alat ukur dan hasil penelitian, tanpa mencantumkan nama responden, untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka.

5. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan hasil penelitian dengan hanya melaporkan informasi dan masalah tertentu hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil <sup>2</sup>riset.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Kabuh, yang terletak di Jl. Raya Jombang-babat No. 146, Kabuh, Jombang, Jawa Timur, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berdiri sejak 11 Juli 1983. Sekolah ini dikenal dengan kualitas pendidikannya yang unggul dan telah meraih akreditasi A berdasarkan SK Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 yang dikeluarkan pada tanggal 27 Oktober 2015. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan listrik PLN, memastikan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP.

##### 5.1.2. Data Umum

###### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di SMPN 1 Kabuh Jombang

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	12 tahun	40	51.3
2.	13 tahun	38	48.7
	Jumlah	78	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan rentang umur sebagian besar 12 tahun sebanyak 40 siswa (51.3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di SMPN 1 Kabuh Jombang

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perempuan	42	53.8
2.	Laki-Laki	36	46.2
	Jumlah	78	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar siswa perempuan sebanyak 42 (53.8%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Berapa Menggunakan Media Sosial

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Berapa Menggunakan Media Sosial Responden di SMPN 1 Kabuh Jombang

No	Umur berapa menggunakan gadget	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur 10-12 tahun	78	100
	Jumlah	78	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur berapa menggunakan media sosial, seluruhnya siswa menggunakan gadget sejak umur 10-12 tahun sebanyak 78 siswa (100,0%).

5.1.2 Data Khusus

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial di SMPN 1 Kabuh Jombang

No	Kategori penggunaan media sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat berat	3	3,8
2.	Berat	25	32.1
3.	Sedang	44	56.4
4.	Ringan	6	7.7
	Jumlah	78	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 Menunjukkan bahwa responden sebagian besar siswa memiliki kategori penggunaan media sosial sedang sebanyak 44 siswa (56.4%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial di SMPN 1 Kabuh Jombang

No	Penggunaan prestasi belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat baik	45	57.7
2.	Baik	33	42.3
	Jumlah	78	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan bahwa responden sebagian besar siswa memiliki kategori prestasi belajar sangat baik sebanyak 46 siswa (57.7%).

## 3. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Kabuh Jombang

Tabel 5. 6 Distribusi Silang Frekuensi Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Kabuh Jombang

Penggunaan media sosial	Prestasi Belajar				Total	
	Sangat baik		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Ringan	4	5.1	2	2.6	6	7.7
Sedang	29	37.2	15	19.2	44	56.4
Berat	12	15.4	13	16.7	25	32.1
Sangat berat	0	0	3	3.8	3	3.8
Jumlah	45	57.7	33	42.3	78	100

Uji *spearman rank* :  $P\text{-value} = 0,038$  ;  $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.6 Menunjukkan bahwa hasil dari tabulasi silang penggunaan media sosial dengan prestasi belajar diketahui dari 78 siswa, sebagian besar responden dengan kategori penggunaan media sosial dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 44 siswa (56.4%). Berdasarkan

hasil dari uji *spearman rank* dengan program SPSS didapatkan *P-value* = 0,038  $< \alpha = 0,05$  maka artinya  $H_1$  diterima menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Kabuh Jombang.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Penggunaan Media Sosial pada Siswa Study di SMPN 1 Kabuh Jombang

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden sebagian besar siswa memiliki kategori penggunaan media sosial sedang sebanyak 44 siswa (56.4%). Menurut peneliti, media sosial memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Siswa juga memanfaatkan media sosial untuk memperluas pengetahuan mereka. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa siswa di SMKN 1 Bantul yang memiliki tingkat kecanduan media sosial dalam kategori sedang mencapai 84%, menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mengekspresikan diri dan memperoleh wawasan yang luas (Utomo *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden mulai menggunakan media sosial berumur 10-12 tahun (100%). Peneliti berpendapat bahwa anak-anak pada rentang usia ini memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia digital, yang dapat menjadi sarana belajar dan kreativitas jika didampingi dengan baik oleh orang tua. Penggunaan media sosial yang seimbang membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, serta pemecahan masalah. Bimbingan dan perhatian orang tua yang optimal terhadap anak yang baru

memasuki sekolah menengah pertama memberikan pengaruh positif dalam penggunaan media sosial dan proses pembelajaran. Hal ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, penggunaan media sosial yang bijak dapat mendukung perkembangan keterampilan digital dan literasi informasi, yang sangat bermanfaat bagi masa depan anak. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu mengatakan bahwa perhatian dan bimbingan orang tua yang berlebih akan memberikan dampak baik terhadap penggunaan media sosial, prestasi belajar serta memberikan manfaat dalam memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka (Apriyanto & Aliatussa'adah, 2023).

Berdasarkan tabel dari hasil penelitian jenis kelamin yang mendominasi dipenelitian tersebut adalah sebagian besar perempuan (53.8%). Peneliti mengamati bahwa anak perempuan lebih menikmati bermain media sosial dan memiliki minat yang tinggi dalam berinteraksi secara digital. Dalam penggunaan media sosial, anak laki-laki cenderung lebih aktif dan memanfaatkannya dengan disiplin waktu untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran berbasis media sosial cukup baik karena mereka lebih disiplin dan teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara itu, anak perempuan juga menunjukkan kreativitas dalam menggunakan media sosial, seperti berbagi konten di platform seperti TikTok dan Instagram, yang dapat menjadi sarana positif untuk mengekspresikan ide serta meningkatkan keterampilan digital mereka. (Habibuzzahro, 2023).

### 5.2.2 Prestasi Belajar Siswa Study di SMPN 1 Kabuh Jombang

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden hampir setengahnya siswa memiliki kategori prestasi belajar sangat baik sebanyak 45 siswa (57.7%). Menurut peneliti, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam sampel penelitian memiliki prestasi belajar yang sangat baik. Hal ini bisa dihubungkan dengan faktor-faktor yang mendukung seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran, serta dukungan lingkungan yang mendukung. Menurut peneliti terdahulu, mengemukakan bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut menunjukkan prestasi belajar yang baik akibat adanya metode pengajaran yang efektif dan keterlibatan aktif orang tua dan adanya interaksi positif antara siswa dan guru turut memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan (Agustina & Wulandari, 2024).

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan rentang umur sebagian besar 12 tahun sebanyak 40 siswa (51.3%). Menurut peneliti rentang umur 12 tahun lebih aktif dalam pembelajaran dan disiplin terhadap penggunaan media sosial sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa anak usia 12 tahun cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lainnya karena berada dalam fase perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget. Pada usia ini, anak-anak sudah mampu memahami konsep abstrak sederhana, berpikir logis, dan mengorganisasi informasi secara lebih terstruktur. Selain itu, kemampuan konsentrasi mereka meningkat sehingga lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran. Faktor sosial juga berpengaruh, karena anak-anak dalam rentang usia

ini biasanya memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekolah maupun keluarga. (Sinulingga *et al.*, 2024).

### 5.2.3 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Study di SMPN 1 Kabuh Jombang.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil dari tabulasi silang penggunaan media sosial dengan prestasi belajar diketahui dari 78 siswa, sebagian besar responden dengan kategori penggunaan media sosial dengan prestasi belajar baik sebanyak 44 siswa (56.4%). Berdasarkan hasil dari uji *Spearman Rank* dengan program SPSS didapatkan  $P\text{-value} = 0,038 < \alpha = 0,05$  maka artinya  $H_1$  diterima menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Kabuh Jombang. Berdasarkan data kuesioner penggunaan media sosial salah satu indikator yang paling kuat dalam hal ini adalah intensitas waktu penggunaan media sosial sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar melalui akses ke sumber daya edukatif dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu menyatakan bahwa intensitas penggunaan gadget dapat membantu siswa untuk mencari informasi, mengaktifkan siswa untuk mencari dan menyelesaikan masalahnya, menambah sumber belajar yang menarik dan mudah, serta memberikan dorongan untuk belajar setiap saat (Talabessy, 2023).

Menurut peneliti, penggunaan media sosial yang terkontrol dapat mendukung konsentrasi dan meningkatkan efektivitas waktu belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap prestasi mereka. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara seimbang dapat membantu meningkatkan fokus, memperluas wawasan akademik, dan

memperkaya pengalaman belajar. Notifikasi yang dikelola dengan baik memungkinkan siswa tetap terorganisir dalam belajar, sementara akses ke berbagai sumber edukatif dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam mencapai tujuan akademik (Nur & Abdurrazzaq, 2024). Keseimbangan dalam penggunaan media sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif, serta didukung dengan pembinaan yang tepat agar siswa dapat memanfaatkannya secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan peneliti terdahulu yang menekankan perlunya pendekatan terstruktur dan kolaborasi erat antara sekolah dan orang tua untuk memastikan teknologi digunakan secara bijak, memperkuat pendidikan karakter, serta membangun keterampilan sosial yang relevan di era digital (Setyorini et al., 2024).

Menurut peneliti terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup penggunaan indra penglihatan dan pendengaran siswa selama proses pembelajaran, motivasi dan minat yang berasal dari dalam diri siswa, sikap positif terhadap pembelajaran, serta kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Sedangkan, faktor eksternal meliputi waktu dan disiplin siswa dalam belajar, fasilitas pendukung, serta kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Media sosial juga akan menjadi fasilitas pendukung dalam menunjang pembelajaran jika dipergunakan dengan baik dan tepat. Seiring dengan perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia juga mengalami perkembangan yang berdampak pada kegiatan aktivitas pendidikan yang melibatkan media sosial. Hal ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, seperti media sumber belajar dan alat komunikasi bagi peserta didik yang

didukung oleh berbagai aplikasi penunjang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gerungan & Tatuhe, 2023) bahwa manfaat penggunaan media sosial bagi peserta didik, yaitu terbentuknya komunitas, akses informasi yang lebih mudah saat mengerjakan tugas sekolah, dan pembentukan grup Whatsapp atau aplikasi media sosial yang lainnya untuk mengundang teman sekelas dan guru dalam pertukaran informasi. Saat ini kelompok belajar tidak hanya dilakukan secara langsung di sekolah, tetapi juga dapat ditemui di media sosial. Dengan adanya media sosial, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan meningkatkan wawasan pengetahuan peserta didik. Apabila hal ini terjadi, maka prestasi peserta didik dapat meningkat.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Di SMPN 1 Kabuh Jombang) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial pada siswa SMPN 1 Kabuh Jombang sebagian besar siswa memiliki kategori sedang.
2. Prestasi belajar pada siswa SMPN 1 Kabuh Jombang Sebagian besar siswa memiliki kategori sangat baik.
3. Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kabuh Jombang.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dimana penggunaan media sosial bukan merupakan faktor utama dalam peningkatan prestasi belajar, dan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti faktor internal maupun eksternal yang salah satunya adalah penyediaan fasilitas buku dipergustakaan sehingga dapat meningkatkan minat baca dan belajar para siswa serta peranan guru yang sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua memantau aktivitas sosial media sosial anaknya sehingga penggunaan sosial media dalam belajar optimal, dan anak tidak

sampai membuka konten-konten yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, khususnya konten-konten yang tidak sesuai dengan umur mereka. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi kefokusannya dalam belajar dan lebih tertarik pada hal lain yang dapat membuat motivasi belajar siswa menurun. Orang tua juga diharapkan lebih merangkul anaknya dalam berkomunikasi sehingga anak merasa diperhatikan dengan baik oleh orangtuanya.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor peningkatan prestasi belajar selain dari penggunaan media sosial. Dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa faktor atau hasil terbaru mengenai prestasi belajar siswa dalam penggunaan sosial media.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agustina, A. M., & Wulandari, S. S. (2024). Pengaruh Guru Dalam Pembentukan Karakter Dan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6936–6949.
- Ahiri, J. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Smpn 10 Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 888–897.
- Apriyanto, M. T., & Aliatussa'adah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9.
- Azis, N. U. R. (2022). Pelatihan Pengolahan Data Bagi Guru SDN Cibening 01. *Krida Cendekia*, 1(08).
- Debi, P. (2021). *Komunikasi Sosial Remaja Pengguna Tik Tok Di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusatbandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Efni, M. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Terhadap Hasil Belajar Di SD Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31.
- Gerungan, N., & Tatuhe, N. K. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Nutrix Journal*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i1.928>
- Habibatuzzahro, I. F. (2023). *Manajemen Kesiswaan Dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)*. Iain Ponorogo.
- Harahap, R., & Surianti, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Angkolan Selatan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(02).
- Hidayat, R. B., Wisudawanto, R., & Putri, S. N. R. (2023). *Peran Humas Pengadilan Negeri Surabaya Dalam Memanfaatkan Sosial Media Instagram*. Universitas Sahid Surakarta.
- Jelsi Afriamita, J. (2021). *Pola Komunikasi Karyawan PTPN VI Pada Media Sosial Grup Whatsapp Di PTPN VI Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lepp, A., Barkley, J. E., & Karpinski, A. C. (2022). The Relationship Between Cell Phone Use, Academic Performance, Anxiety, And Satisfaction With Life In College Students. *Computers In Human Behavior*, 31, 343–350.
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 65–75.

- Marlia, A., Darmawan, M. I., Sari, I. T., Rendrahadi, D., Nosa, A., Agustina, A., & Kusmara, P. W. (2023). Peran Guru BK Dan PAI Dalam Mengatasi Problematika Terhadap Trend Media Sosial Remaja SMP Shailendra Palembang. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 202–217.
- Musdalifah, N. A., Darwis, D., & Nugraha, I. F. (2024). Strategi Indonesia Dalam Mencapai Blue Economy Roadmap Melalui National Blue Agenda Actions Partnership (Nbaap). *Student Scientific Creativity Journal*, 2(6), 53–65.
- Nasrullah, N., Tawakkal, T., & Jannah, M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 4(1).
- Novanda, G., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Nur, A., & Abdurrazzaq, A. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 41–50.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pendekatan Praktis). In *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical* (05 Ed., Vol. 44, Issue 8). Penerbit Salemba. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Palupi, R., & Winarsih, S. M. S. (2021). Pengaruh Disiplin Ilmu Terhadap Kecenderungan Mahasiswa Dalam Mengakses Informasi Melalui Media Sosial Menggunakan Metode Chi Square. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKOMSIN)*, 9(1), 1–6.
- Puspitasari, I. R. (2019). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 8-10 Tahun Di Mi Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan. *Kep Jiwa Bandung*, 6(1), 94.
- Rohmah, L. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Grogol Kediri*. Iain Kediri.
- Sabilla, H. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Cybersex Pada Remaja Di Kecamatan X Tahun 2024*. Universitas Andalas.
- Setyorini, W. F., Rosyadi, M. I., Nugroho, B. S., & Wulandari, M. D. (2024). Mengelola Perubahan Karakter Dan Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 429–444.
- Sinulingga, R. S. B., Darmayanti, N., & Fadilah, R. (2024). Pengaruh Father Involvement Terhadap Resiliensi Dan Stres Akademik Siswa. *Research And Development Journal Of Education*, 10(2), 1156–1172.
- Sovitriana, R. (N.D.). Rumah Sebagai Support System Parenting Belajar Di Rumah. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid*, 19.
- Supandi, A., Johan, R. S., & Septariani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 3 Depok. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(1), 22–28.
- Surtini. (2022). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Susanti, S. (2024). A Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Bisnis Online Shop. *Bisma: Business And Management Journal*, 2(2), 18–25.

- Talabessy, P. A. (2023). *Hubungan Media Sosial Tiktok Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VA SDN 26 Kota Sorong*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Umami, M., & Rosdiana, A. M. (2022). Intensitas Bermedia Sosial Dan Self Awareness Pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 133–145.
- Utomo<sup>1</sup>, S. F. P., Nugraha, N. J., & Rahayu, A. A. (2021). *The Relationship Between Social Media Addiction And Depression Level Among Teenagers*. 14(1), P-ISSN: 2086-0722 E-ISSN: 2549-6603.
- Wijianto, B. (2024). Analisis Konsep Diri Pada Siswi SMKN 1 Sragen. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 178–185.
- Windiyani, T., & Suchyadi, Y. (2020). Hubungan Antara Sikap Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Etika Profesi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGUSEDA)*, 3(1), 52–55.

# HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi di SMPN 1 Kabuh Jombang)

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://repository.stikstellamarismks.ac.id">repository.stikstellamarismks.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	Submitted to GIFT University Student Paper	<1%
9	<a href="https://repository.itskesicme.ac.id">repository.itskesicme.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="https://www.pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
12	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://ejournal.stai-nh.ac.id">ejournal.stai-nh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
20	Siti Ferda Harianti, Ragil Aria Dewanto, Rahmiati Rahmiati, Aries Suharso. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi	<1 %

# Belajar Siswa Kelas V SD", Journal of Elementary School (JOES), 2022

Publication

21

[ejournal.kopertais4.or.id](http://ejournal.kopertais4.or.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi di SMPN 1 Kabuh Jombang)

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---